NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6751
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2663-2677

PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SD

Zalfa Zahirah*, Harinaredi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Indonesia
**Corresponding author email: zahirhzalfa@gmail.com*

Article History

Received: 19 June 2026
Revised: 3 July 2026
Published: 31 October 2026

ABSTRACT

Communication skills are among the 21st-century skills that need to be cultivated during Natural and Social Sciences (IPAS) instruction in elementary schools. However, some students remain passive when it comes to expressing opinions, asking questions, or participating in discussions during the learning process. While previous research has largely focused on the impact of deep learning on academic outcomes, studies regarding the teacher's role in implementing deep learning to foster students' communication skills in elementary IPAS lessons remain limited. This study aims to describe the teacher's role in implementing the deep learning approach and its effect on the communication skills of fifth-grade elementary students. This study employed a descriptive qualitative method using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving one fifth-grade teacher and five students as subjects. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, with validity verified through source and technique triangulation. The findings indicate that the teacher acts as a facilitator, guide, motivator, and mediator in fostering active learning through discussions, question-and-answer sessions, group work, and presentations. The application of mindful, meaningful, and joyful learning principles supports student engagement in developing communication skills. This study serves as a reference for elementary school teachers in designing deep learning-based IPAS instruction that is more interactive, meaningful, and student-centered.

Keywords: *Teacher Role, Deep Learning, Communication Skills, Elementary School.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Zahirah, Z., & Harinaredi, H. (2026). Peran Guru Dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SD. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(4), 2663–2677. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6751

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi digital, pendidikan tidak lagi hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) atau dikenal sebagai keterampilan 4C (Maulana et al., 2025). Di antara keempat kompetensi tersebut, kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena mendukung siswa dalam menyampaikan gagasan, berinteraksi dengan lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena siswa dituntut untuk mampu bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini juga menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa di kelas serta adanya interaksi timbal balik yang positif antara guru dan siswa (Putri & Nuvitalia, 2024).

Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan siswa yang efektif. Melalui kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat menyampaikan gagasan, bertukar informasi, serta terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pengembangan kemampuan komunikasi juga tidak terlepas dari aspek kepercayaan diri siswa. Hal ini didukung oleh temuan (Dahlia et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar.

Namun, kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil observasi di kelas terhadap 23 siswa serta wawancara dengan guru, ditemukan bahwa terdapat 7 siswa yang masih menunjukkan keterlibatan komunikasi yang rendah selama proses pembelajaran atau sekitar 30,4% dari jumlah keseluruhan siswa. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab, penyampaian pendapat, maupun diskusi kelompok. Siswa yang masih cenderung pasif ditandai dengan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, belum aktif memberikan tanggapan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta masih menunggu arahan dari guru maupun teman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa. Kemampuan komunikasi yang baik diperlukan agar siswa mampu menyampaikan informasi secara efektif, membangun pemahaman melalui interaksi sosial, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Suleman, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat

secara aktif serta peran guru dalam membimbing dan juga mengelola kelas.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi siswa adalah proses pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif. Padahal, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Ketika pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi, kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan berinteraksi dengan teman sebaya menjadi terbatas.

Akibatnya, kemampuan komunikasi siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, salah satunya melalui pendekatan *deep learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman siswa yang bersifat mendalam (Khotimah & Abdan, 2025). Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan proses belajar yang dilakukan secara sadar, memberikan makna bagi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fatmawati, 2025).

Dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, pendekatan *deep learning* menjadi salah satu kebijakan strategis yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep tersebut sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan *deep learning*, sebagaimana dikemukakan oleh (Aulia et al., 2026). Melalui pendekatan *deep learning*, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah sehingga berpotensi mendukung pengembangan kemampuan komunikasi selama proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. (Panca & Parisu, 2025) menemukan bahwa *deep learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan dukungan peran guru sebagai fasilitator. Temuan oleh (Arif, Nur et al., 2025) juga menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Selain itu temuan penelitian yang dilakukan oleh (Umurohmi et al., 2025) mengemukakan bahwa keberhasilan komunikasi siswa didukung oleh peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Kesamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan peran guru terhadap komunikasi siswa, sementara perbedaannya terletak pada penerapan pendekatan *deep learning*.

Dengan demikian, pendekatan *deep learning* berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, mendalam, dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendukung pengembangan berbagai keterampilan abad ke-21.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman konsep siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa melalui proses pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini mengkaji bagaimana aktivitas pembelajaran berbasis *deep learning* dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan, serta membangun pemahaman melalui interaksi selama pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif mengenai penerapan *deep learning* sebagai pendekatan yang mendukung penguatan kemampuan komunikasi siswa pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS serta kontribusinya terhadap kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa sekaligus menjadi referensi dalam penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS terhadap kemampuan komunikasi siswa. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena secara alamiah serta memahami makna yang terkandung dalam suatu peristiwa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Aini et al., 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian secara sistematis sesuai dengan kondisi yang terjadi, sedangkan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian suatu kasus secara mendalam dalam konteks tertentu (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN Cawang 12 dengan subjek penelitian yang terdiri atas satu guru kelas V dan lima siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika proses wawancara dilakukan secara bertahap kepada siswa dan informasi yang diperoleh mulai menunjukkan kesamaan pola serta tidak ditemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah wawancara terhadap lima siswa, data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan sehingga penambahan informan tidak diperlukan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai analisis data interaktif. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Spradley et al., 2024).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data melalui pengecekan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Susanto & Jailani, 2023), sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran IPAS

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Pada pembelajaran IPAS, penerapan pendekatan deep learning tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang bermakna.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh (Artikel & Kunci, 2022). Hal tersebut terlihat dalam penerapan pendekatan *deep learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas V, guru telah menerapkan prinsip pendekatan *deep learning* melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengomunikasikan ide melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik untuk mendorong rasa ingin tahu siswa, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Guru juga memberikan arahan serta pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyampaikan pendapat.

Temuan observasi tersebut memperkuat hasil wawancara guru bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dilakukan melalui pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terlihat dari penyampaian materi, tetapi juga melalui kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara guru yang menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa. Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

"Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi." (Wawancara Guru Kelas V, 11 Mei 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan prinsip deep learning yang menekankan keterlibatan aktif, pengalaman belajar bermakna, serta proses membangun pemahaman melalui interaksi.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS, guru terlihat memberikan arahan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta membimbing siswa ketika melakukan diskusi kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Upaya guru tersebut juga dirasakan langsung oleh siswa. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa guru membantu dirinya agar lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

"Iya, Bu Guru sering kasih semangat supaya saya berani ngomong dan menyampaikan pendapat di depan kelas." (Wawancara Siswa 1, 06 Mei 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara. Siswa tersebut menyampaikan bahwa:

"Kalau ada yang malu atau belum berani, Bu Guru selalu kasih semangat supaya mau bertanya atau menjawab." (Wawancara Siswa 2, 06 Mei 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kajian (Nirmala et al., 2023) guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran serta berkontribusi terhadap pembentukan siswa.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok selama pembelajaran berlangsung. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar

informasi, dan bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui pengalaman belajar yang aktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi siswa (Akmal et al., 2025). Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga mendampingi proses belajar siswa dengan memberikan arahan ketika diskusi berlangsung serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Peran guru yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran *deep learning* terlihat melalui kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Hal ini sejalan dengan (Haq & Prasetiyo, 2025) yang menyatakan bahwa guru yang menerapkan pola pikir deep learning mampu membangun lingkungan belajar yang lebih aktif, inklusif, serta mendorong keterlibatan siswa.

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kolaborasi, dan refleksi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran IPAS

Kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS terlihat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bertukar informasi dengan teman sekelompok. Selain itu, siswa juga mampu menyampaikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan oleh teman. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam proses komunikasi selama pembelajaran berlangsung.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa belum sepenuhnya berkembang secara merata. Dari 23 siswa yang diamati, terdapat 7 siswa yang masih menunjukkan keterlibatan komunikasi yang rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan dorongan dan pendampingan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan hasil observasi tersebut kemudian diperkuat melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk

menggambarkan aktivitas komunikasi siswa, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok, interaksi antar siswa, serta penyampaian hasil pemikiran melalui kegiatan presentasi.

Gambar 1 Aktivitas diskusi kelompok siswa dalam pembelajaran IPAS berbasis pendekatan deep learning



Gambar 2 Kegiatan Siswa Saat Presentasi



Berdasarkan dokumentasi kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa siswa terlibat dalam aktivitas diskusi kelompok dan penyampaian hasil pemikiran melalui presentasi. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta melatih kemampuan menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang siswa mengungkapkan bahwa dirinya lebih berani menyampaikan pendapat saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok maupun ketika guru memberikan pertanyaan di kelas. Siswa tersebut menyatakan:

"Saya berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok dan ketika guru bertanya di kelas." (Wawancara Siswa 3, 06 Mei 2025).

Kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS tidak hanya terlihat dari keberanian berbicara, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam membangun interaksi sosial selama pembelajaran. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menyusun pemahaman bersama melalui kegiatan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam pembelajaran IPAS, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan kreatif agar siswa aktif sebagai subjek belajar, bukan hanya penerima materi (Rosiyani et al., 2024). Salah satu materi IPAS di kelas V SD adalah ekosistem, yang membahas interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya (Sari et al., 2023). Materi ini relevan untuk penerapan pendekatan *deep learning* karena dapat dipelajari melalui eksplorasi langsung di lingkungan sekitar.

Perkembangan kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini berkaitan dengan tiga prinsip utama dalam pendekatan *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Prinsip *mindful learning* terlihat ketika siswa terlibat secara sadar dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengolah informasi dan membangun pemahamannya melalui interaksi.

Prinsip *meaningful learning* terlihat ketika siswa mampu menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman dan kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan presentasi, siswa memperoleh kesempatan untuk menjelaskan pemahamannya serta bertukar informasi dengan teman. Proses tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan dalam menyampaikan gagasan.

Selain itu, prinsip *joyful learning* terlihat melalui suasana pembelajaran yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk berpartisipasi. Kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara. Suasana pembelajaran yang positif dapat mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani untuk terlibat dalam komunikasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Dahlia et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin besar pula keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Menurut Michael Fullan, *deep learning* bertujuan mengembangkan enam kompetensi global (*6Cs*), salah satunya adalah *communication*. Melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, siswa didorong untuk mampu menyampaikan ide, berdiskusi, serta berkomunikasi secara efektif, sehingga pendekatan *deep learning* relevan dalam mendukung kemampuan komunikasi siswa.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi lisan, terutama dalam menyampaikan gagasan di depan kelas.

Kemampuan tersebut dapat dilatih melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, kegiatan bercerita, mengajukan pertanyaan, serta bentuk kegiatan belajar lainnya yang melibatkan interaksi verbal secara aktif (Zulkarnain & Haironi, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan interaksi, kolaborasi, dan penyampaian gagasan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif sepenuhnya, penerapan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi perkembangan komunikasi siswa.

Keterkaitan Peran Guru dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Peran guru dalam penerapan pendekatan *deep learning* memiliki hubungan yang erat dengan berkembangnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok menunjukkan adanya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut muncul karena guru tidak hanya

berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi selama kegiatan belajar berlangsung. Sejalan dengan pandangan (Sulistiani et al., 2023) peran guru sebagai fasilitator mencakup upaya memfasilitasi, membimbing, dan mendukung siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Guru juga memberikan arahan serta pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyampaikan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk berani berkomunikasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi RPM dan kegiatan pembelajaran memperkuat hasil observasi bahwa aktivitas diskusi dan presentasi tidak hanya terjadi selama proses pembelajaran, tetapi telah dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi, menyampaikan gagasan, serta membangun pemahaman bersama melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya.

Gambar 3 Guru membimbing kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS



Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru memberikan pendampingan selama kegiatan diskusi berlangsung dan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa penerapan pendekatan *deep learning* tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui aktivitas interaksi dan kolaborasi.

Melalui kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan ruang kepada siswa untuk bertukar informasi, menyampaikan gagasan, serta menanggapi pendapat teman. Dalam proses tersebut, guru berperan dalam mengarahkan jalannya diskusi dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui proses interaksi sosial.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam komunikasi adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif serta memberikan motivasi dan apresiasi selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan.

"Saya memberikan motivasi dan reward kepada siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat. Reward tersebut dapat berupa pujian, hadiah kecil seperti pensil, atau bentuk apresiasi lainnya agar siswa lebih percaya diri untuk berkomunikasi." (Wawancara Guru Kelas V, 11 Mei 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Pemberian apresiasi dan dukungan membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih berani untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peran tersebut sesuai dengan pendapat (Sulistiani et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendukung, dan menciptakan kondisi belajar yang membantu perkembangan siswa.

Selain berperan sebagai fasilitator dan motivator, guru juga berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dukungan yang diberikan guru membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Salah seorang siswa menyampaikan:

"Iya, guru membantu saya supaya lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan kelas." (Wawancara Siswa 4, 06 Mei 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru memberikan pengaruh terhadap keberanian siswa dalam berkomunikasi. Guru tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan ide. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong perkembangan kemampuan komunikasi.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menempatkan interaksi sosial sebagai bagian penting dalam perkembangan kemampuan siswa. Menurut Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sosial, termasuk guru dan teman sebaya. Dalam pembelajaran, guru berperan memberikan *scaffolding* atau bantuan belajar yang memungkinkan siswa mencapai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan ketika belajar secara mandiri.

Hubungan antara peran guru dan kemampuan komunikasi siswa juga terlihat melalui penerapan prinsip-prinsip *deep learning*. Guru mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi turut berpartisipasi dalam proses belajar (*mindful learning*). Langer dalam (Dewi et al., 2025) menjelaskan bahwa *mindful learning* ditandai oleh keterbukaan terhadap sudut pandang baru, kesadaran terhadap konteks pembelajaran, serta kepekaan terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

Kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menghubungkan materi dengan pemahaman yang dimiliki menjadikan proses belajar lebih bermakna (*meaningful learning*). Dalam proses tersebut, Guru berperan membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki melalui pemberian motivasi dan dorongan belajar sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru (Al et al., 2023).

Selain itu, suasana kelas yang mendukung siswa untuk berani berbicara dan berpendapat mencerminkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). J*oyful learning* menekankan pentingnya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal (Hendrawati & Pratama, 2025). Ketiga prinsip tersebut membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman yang mendalam, serta menumbuhkan rasa puas selama proses pembelajaran berlangsung (Mubarok et al., 2025).

Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator memberikan pengaruh terhadap berkembangnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Melalui penerapan pendekatan *deep learning*, guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi sehingga siswa memiliki ruang untuk menyampaikan gagasan, bertukar informasi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi siswa tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang be4rkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panca & Parisu, 2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *deep learning* dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kolaboratif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Umurohmi et al., 2025) menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membangun komunikasi siswa melalui suasana belajar yang mendukung. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian tentang peran guru dalam mengembangkan komunikasi siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penerapan pendekatan *deep learning*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran IPAS untuk mendukung kemampuan komunikasi siswa kelas V SD. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan mediator yang menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Penerapan pendekatan *deep learning* berkaitan dengan meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama, serta menyampaikan hasil diskusi.

Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, guru berupaya mengatasinya melalui pemberian motivasi, apresiasi, bimbingan, dan pengelolaan pembelajaran yang terstruktur. Dengan

demikian, penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS dapat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa apabila didukung oleh peran guru yang optimal dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan menyenangkan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan komunikasi siswa melalui peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sedangkan, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih interaktif melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan presentasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dengan konteks tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan yang lebih luas, seperti sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta dapat menggunakan metode *mixed methods* untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., Hadi, A., Aini, A., & Hadi, A. (2023). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *2*(2), 208–224. https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104

Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (Slr)*. *8*. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Al, K., Hafidzhoh, M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). *Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik*. *1*(1).

Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies To Develop Students' Learning Interest Through A Deep Learning Approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *4*(1), 8–16.

Artikel, I., & Kunci, K. (2022). *Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Shobrina Zulfatunnisa, Lu'luil Maknun*. *7*(2), 199–213. https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Kasus Dalam Penelitiann Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Aulia, A. R., Jannah, A. R., & Bayhaqi, A. R. (2026). *Peran Guru Dan Sekolah Dalam Pembelajaran Ipas Berbasis Deep Learning Di Sekolah Dasar*. *3*(2), 152–160.

Dahlia, Intiana, S. R. H., & Husniati. (2023). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*, *9*(4), 2164–2170. Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V9i4.6250

Dewi, A. R., Eka, M., Maily, W., Nur, F., Safitri, C., & Zaitunnah, P. N. (2025). *Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful*. *10*(2), 584–592.

Fatmawati, I. (2025). *Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen*

Z. *5*(1), 25–39. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140

Haq, M. D., & Prasetiyo, N. T. (2025). *Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur*. *8*(3), 1826–1842. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021

Hendrawati, T., & Pratama, D. (2025). *Marifah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam : Pilar Utama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. *2*(2), 13–24. https://doi.org/10.64173/mrf.v2i2.127

Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Di Smkn Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, *5*(2), 866–879. Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V5i2.1466

Maulana, M. R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *02*(03), 473–486.

Mubarok, A. S., Nurazizah, Z., Herawan, E., & Putri, D. P. (2025). Deep Learning With Project-Based Learning (Pjbl) Model For Student Creativity. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 239–252. Https://Doi.Org/10.21070/Pedagogia.V14i2.1957

Nirmala, D., Wibowo, D., & Akbar, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(1), 10–16. Https://Doi.Org/10.46368/Jppsd.V1i1.1002

Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Sulawesi Tenggara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar . P*. *1*(7), 32–43. https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6706

Putri, J., & Nuvitalia, D. (2024). Impputri, J., & Nuvitalia, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan), 5(2), 202–209. Https://Doi.Or. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(2), 202–209. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.460

Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar*. *3*, 1–10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271

Sari, W. N., W, S. S., & Fajrie, N. (2023). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Dalam Materi Pembelajaran Ekosistem Untuk Kelas V Sd Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah*. *6*(April), 2472–2480. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1594

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif :*

Suleman, M. A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning*. *9*(3), 1530–1538. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101

Sulistiani, I., Nugraheni, N., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (2023). *Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia*. *3*, 1261–1268. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Umurohmi, U., Zainuri, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Pringsewu, S. (2025). *Peran Guru Membangun Komunikasi Siswa Di Mts Yasmida Ambarawa*. *5*, 791–802.

Zulkarnain, M. F., & Haironi, A. (2024). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa Di Sekolah*. *3*.